



Info Artikel

Keyword:

Project based learning model, facility learning, media variations IPS student achievement.

Korespondensi Penulis:

Nur imamah Utami:

E-mail:

dini12345.dd@gmail.com

ISSN (*print*): 1858-4985

ISSN (*on-line*): 2721-8821

Peranan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Fasilitas Belajar Dan Variasi Mediat-erhadap Hasil Belajar IPS

Nur imamah Utami^{1,2}

Program Pascasarjana Universitas Kanjuruhan Malang

Email : dini12345.dd@gmail.com

¹SMAN 1 Pademawu, Kec. Pademawu, Kab. Pamekasan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,

²Program Pascasarjana Universitas Kanjuruhan Malang
Jl. S. Supriyadi No. 48 Malang, 65148, Indonesia

Abstract.

Based on the result, most of teachers still using speech method so that the student less enthusiast in teaching-learning process of geography. The availability of learning facility and then the media variation that used by teacher yet not maximal so that the achievement still low. The aim of this study is to analyze the effect of project based learning model, learning facility, and media variation toward the achievement of IPS student. This study is quantitative study by using 89 students as saturation sampling. The instrument in collecting data are documentation and questionnaire. The technique of data analysis are multiple regression analysis, classic assumption test, and hypothesis test. (1) There is a significant effect between the combination of PjBL learning model, facility learning, and media learning variation toward IPS student achievement. (2) There is a significant effect between PjBL learning model with IPS students achievement. (3) There is a significant effect between facility learning with IPS student achievement. (4) There is a significant effect between media variation with IPS students achievement. Teacher should be develop some variative model in teaching-learning process so that the student will be more active in it, one of the example is by using project based learning model, beside of that parents and teachers should grow a motivation to the student to increase the facility learning in the school or in the house. The aim is to make the student get maximum achievement.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah merumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara."(Ida Ayu Kade Sastrika, I Wayan Sadia, dan I Wayan Muderawan). Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan hanya untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbulk berbagai informasi yang diingatnya untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam proses pembelajaran, guru seharusnya memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal. Pemilihan model pem-

belajaran yang relevan dengan standar kompetensi juga dapat berpengaruh dengan kemampuan serta minat belajar siswa demi tercapainya optimalisasi kualitas pembelajaran dan pengajaran yang bermakna.

Pembelajaran secara umum adalah “kegiatan yang dilakukan guru sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik” (Hamdani, 2011:71). Guru berupaya menciptakan suasana dan pelayanan terhadap semua kebutuhan siswa yang amat beragam. Agus Suprijono (2010) menyatakan, “Model pembelajaran merupakan suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial”. Artinya model pembelajaran adalah cara guru dalam menyampaikan materi kepada siswanya. Dimana cara itu bertujuan untuk mempermudah siswa menangkap maksud apa yang disampaikan oleh gurunya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMAN 1 Pademawu kebanyakan siswa kurang antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar pelajaran geografi yang sedang berlangsung, terutama jika guru hanya menggunakan metode konvensional seperti metode ceramah ketika membawakan suatu materi dan menempatkan siswa sebagai objek yang pasif. Kebanyakan siswa juga menganggap bahwa geografi adalah pelajaran yang membosankan karena membutuhkan hafalan-hafalan yang banyak. Siswa terlihat bosan dan tidak fokus terhadap materi yang sedang diajarkan. Hal ini juga berdampak pada hasil ulangan yang diperoleh, dimana masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah standar (KKM 73) dan harus mengikuti remedial.

Hasil belajar siswa merupakan ukuran dari keberhasilan proses pembelajaran. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar geografi siswa, baik faktor *internal* maupun faktor *eksternal*. Berikut adalah tabel nilai hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA 1 Pademawu Tahun Pelajaran 2019/2020.

Tabel 1. Nilai ulangan harian mata pelajaran Geografi kelas XI IPS semester Ganjil di SMA Negeri 1 Pademawu Tahun Pelajaran 2019/2020.

Nilai	Jumlah	Presentase	Keterangan
≥ 73	36	40%	Tuntas
< 73	53	60%	Tidak Tuntas
Jumlah	89	100 %	

Sumber: Dokumentasi guru mata pelajaran geografi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pademawu Tahun 2019

Oleh karena itu dibutuhkan perubahan dalam model pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran *project based learning*. Dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* ini, siswa diharapkan dapat lebih aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dan mampu mengonstruksi sendiri pengetahuan-pengetahuan baru yang akan didapatkan melalui proses belajar. Dengan demikian, pembelajaran akan lebih bermakna sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) merupakan istilah umum untuk sekumpulan strategi pengajaran yang dirancang untuk mendidik kerjasama kelompok dan interaksi antar siswa. Tujuan pembelajaran kooperatif setidaknya-tidaknya meliputi tiga tujuan pembelajaran, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial.

Menurut Trianto (2014), “model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) merupakan pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik (*student centered*) dan menetapkan guru sebagai motivator dan fasilitator, dimana peserta didik diberi peluang bekerja secara otonom mengkontruksi belajarnya”.

Daryanto (2013), “Model *project based learning* (PjBL) merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajaran, model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media”.

Pembelajaran *project based learning* (PjBL) adalah kegiatan pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Penekanan pembelajaran terletak pada aktivitas-aktivitas peserta didik untuk menghasilkan

produk dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat, sampai dengan mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata. Produk yang dimaksud adalah hasil proyek dalam bentuk desain, skema, karya tulis, karya seni, karya teknologi/prakarya, dan lain-lain. Pendekatan ini memperkenankan peserta didik untuk bekerja secara mandiri maupun berkelompok dalam menghasilkan produk nyata.

Menurut Buku Pedoman Pembakuan Media Pendidikan Depdikbud yang dikutip oleh Arikunto (2013:273) yang dimaksud dengan fasilitas belajar adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien, sebab ketersediaan fasilitas belajar baik di sekolah maupun di rumah dapat menunjang keberhasilan siswa dalam belajar. Selain model pembelajaran *project based learning* dan ketersediaan fasilitas belajar, untuk meningkatkan hasil belajar siswa juga diperlukan adanya penggunaan variasi media pembelajaran oleh guru. Gerlach & Ely, mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Secara khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Arsyad, 2014:3). Penggunaan variasi media pembelajaran dalam kegiatan proses belajar mengajar dapat membantu ketercapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut Peneliti mengangkat permasalahan ini dengan melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), Fasilitas Belajar, dan Variasi Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Adakah pengaruh model pembelajaran PjBL, fasilitas belajar dan variasi media secara bersama – sama terhadap hasil belajar IPS. (2) Adakah pengaruh model pembelajaran PjBL terhadap hasil belajar IPS. (3) Adakah pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar IPS. (4) Adakah pengaruh variasi media terhadap hasil belajar IPS. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : (1) untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran PjBL, fasilitas belajar dan variasi media secara bersama – sama terhadap hasil belajar. (2) untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran PjBL terhadap hasil belajar IPS. (3) untuk menganalisis pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar IPS. (4) untuk menganalisis pengaruh variasi media terhadap hasil belajar IPS. Sedangkan manfaat penelitian ini adalah : manfaat teoritis penelitian ini dapat digunakan untuk membantu dalam pengembangan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya di bidang pendidikan. Manfaat Praktis : (1) bagi guru, penelitian ini sebagai bahan masukan bagi guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran Geografi guna membantu kelancaran siswa belajar, dan utamanya berkaitan dengan Fasilitas Belajar, serta variasi media yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. (2) bagi sekolah, penelitian ini dapat memberi masukan kepada pimpinan sekolah untuk dijadikan sebagai bahan mengembangkan lembaga pendidikan yang dipimpinnya yang berkaitan dengan penggunaan model-model pembelajaran khususnya Model Pembelajaran PjBL yang ada di sekolah sehingga mengalami kemajuan sesuai dengan yang diharapkan oleh sekolah. (3) bagi siswa, menumbuhkan minat belajar siswa pada pembelajaran geografi, sehingga geografi menjadi mata pelajaran yang menarik bagi siswa, karena mereka bisa berkreasi dengan menghasilkan produk dengan model pembelajaran PjBL.

2. METODE

Jenis Penelitian :

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *ex-post facto* sering disebut juga sebagai penelitian kasual komparatif, karena penelitian tersebut berusaha mencari informasi tentang hubungan sebab akibat dari suatu peristiwa.

Waktu dan Tempat Penelitian :

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 09, 13 dan 14 september 2019 di sekolah SMAN 1 Pademawu sebanyak 3 kelas yaitu kelas xi ips1, xi ips2 dan xi ips 3.

Populasi dan Sampel :

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI-IPS SMAN 1 Pademawu tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 89 siswa, sehingga sampel penelitian adalah semua jumlah populasi

yaitu 89 siswa yang disebut dengan sampel jenuh.

Prosedur Penelitian :

Memilah sub variabel menjadi item-item baik variabel X1 (pengaruh Model Pembelajaran PjBL, variabel X2 (fasilitas belajar), maupun variabel X3 (variasi media pembelajaran). Item-item tersusun, kemudian membuat angket penelitian. Setelah semua angket terkumpul, dilanjutkan dengan tabulasi data sekaligus pemberian skor untuk masing-masing jawaban.

Data, Instrumen, dan Tehnik Pengumpulan Data :

Data dalam penelitian ini adalah data tentang Model Pembelajaran PjBL, fasilitas belajar, dan variasi media. Sedangkan intrumen berupa angket dan dokumentasi, untuk dokumentasi berupa nilai ulangan harian siswa semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020.

Teknik Analisis Data :

Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (Pengaruh model pembelajaran PjBL, fasilitas belajar dan variasi media) terhadap variabel terikat (hasil belajar). Uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi. Sedangkan uji hipotesis yang digunakan : uji t, uji F dan determinasi (R^2). Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi model pembelajaran PjBL (X1) terhadap hasil belajar siswa (Y), dan fasilitas belajar (X2) terhadap hasil belajar siswa (Y) serta variasi media (X3) terhadap hasil belajar siswa (Y). Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan model pembelajaran PjBL (X1) terhadap hasil belajar siswa (Y), fasilitas belajar (X2) terhadap hasil belajar siswa (Y) serta variasi media (X3) terhadap hasil belajar siswa (Y). determinasi (R^2) mencerminkan seberapa besar varians dari variabel terikat (Y) dapat diterangkan oleh variabel bebas (X).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel penelitian

a. Hasil Belajar

Tabel 1. Rata-Rata Standar Deviasi

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
X1Tot	89	108	119	116.02	2.281	
X2Tot	89	47	66	58.10	3.662	
X3Tot	89	36	50	43.82	2.794	
YTot	89	60	90	79.06	6.863	
Valid N (listwise)	89					

Sumber : Hasil analisis data dengan menggunakan *IMB SPSS Statistics 24*

Berdasarkan tabel tersebut diatas hasil belajar (YTot) siswa IPS SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan sebesar 79,06. Dimana hasil tersebut dipengaruhi oleh Model Pembelajaran PjBL (X₁Tot) sebesar 116,02, Fasilitas Belajar (X₂Tot) sebesar 58,10 dan Variasi Media (X₃Tot) sebesar 43,82. Dari nilai tersebut nilai terbesar yang mempengaruhi Hasil Belajar yaitu Model Pembelajaran PjBL, Fasilitas Belajar dan Variasi Media yang membuat siswa rajin, terampil dan senang belajar sehingga hasil belajar siswa bisa memuaskan.

b. Model Pembelajaran PjBL

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Variabel Model Pembelajaran PJBL (X₁)

	SS	S	KS	TS	STS
Jumlah	1.794	336	2	2	2
Rata-Rata	83,94	15,67	0,091	0,091	0,091

Sumber : Hasil analisis data dengan menggunakan *IMB SPSS Statistics 24*

Tabel 2 di atas menjelaskan distribusi frekuensi skor angket variabel Model Pembelajaran PjBL

yang diperoleh dari 89 responden. Hasil perhitungan rata-rata frekuensi skor dari setiap alternatif jawaban dengan jumlah 24 pertanyaan menunjukkan bahwa 83,94% responden menjawab sangat setuju, 15,67% responden menjawab setuju, 0,091 responden menjawab kurang setuju, 0,091 responden menjawab tidak setuju dan 0,091 responden menjawab sangat tidak setuju. Jadi dapat disimpulkan bahwa jawaban sangat setuju mempunyai frekuensi yang lebih tinggi. Hal tersebut menunjukkan tingginya minat dan keinginan penggunaan Model Pembelajaran PjBL dari responden.

c. Fasilitas Belajar

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Variabel Fasilitas Belajar (X₂)

	SS	S	KS	TS	STS
Jumlah	541	405	259	29	12
Rata-Rata	43,35	32,46	20,74	2,31	0,95

Sumber: Hasil analisis data dengan menggunakan *IMB SPSS Statistics 24*

Tabel 3 tersebut di atas menjelaskan distribusi frekuensi skor angket variabel Fasilitas Belajar yang diperoleh dari 89 responden. Hasil perhitungan rata-rata frekuensi skor dari setiap alternatif jawaban dengan jumlah 14 pertanyaan menunjukkan bahwa 43,35% responden menjawab sangat setuju, 32,46% responden menjawab setuju, 20,74% responden menjawab kurang setuju, 2,31% responden menjawab tidak setuju dan 0,95% responden menjawab sangat tidak setuju. Jadi dapat disimpulkan bahwa jawaban sangat setuju mempunyai frekuensi yang lebih tinggi. Hal tersebut menunjukkan tingginya tingkat Fasilitas Belajar dari responden.

d. Variasi Media

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Variabel Variasi Media (X₃)

	SS	S	KS	TS	STS
Jumlah	391	457	37	3	2
Rata-Rata	43,89	51,31	4,12	0,33	0,22

Sumber: Hasil analisis data dengan menggunakan *IMB SPSS Statistics 24*

Tabel 4. di atas menjelaskan distribusi frekuensi skor angket variabel Variasi Media yang diperoleh dari 89 responden. Hasil perhitungan rata-rata frekuensi skor dari setiap alternatif jawaban dengan jumlah 10 pertanyaan menunjukkan bahwa 43,89% responden menjawab sangat setuju, 51,31% responden menjawab setuju, 4,12% responden menjawab kurang setuju, 0,33% responden menjawab tidak setuju dan 0,22% responden menjawab sangat tidak setuju. Jadi dapat disimpulkan bahwa jawaban setuju mempunyai frekuensi yang lebih tinggi. Hal tersebut menunjukkan tingginya tingkat Variasi Media dari responden.

Uji Asumsi Klasik

Penggunaan Regresi sebagai model analisis harus memenuhi beberapa asumsi dasar (Asumsi Klasik), agar diperoleh estimator tidak biasa dari regresi dengan kuadrat terkecil biasa. Sesuai dengan teknik analisa statistik yang akan dipakai dalam penelitian ini maka diperlukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Berdasarkan data yang diperoleh maka dihitung dengan bantuan program SPSS 24, maka dapat disajikan sebagai berikut :

- a. Uji Normalitas. Berdasarkan dari penelitian *Normal P-P Regression Standardized Residual* menggambarkan penyebaran data sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka dapat diartikan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.
- b. Uji Multikolinieritas. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas didasarkan pada perhitungan Koefisien korelasi antar vareabel bebas. Perhitungan uji multikolinieritas di lakukan dengan bantuan komputer SPSS 24,0. pedoman yang digunakan untuk uji multikolinieritas antar variabel adalah dengan melihat nilai korelasi antar vareabel bebas, dan dalam pengujian ini diharapkan tidak terjadi multikolinieritas. Jika nilai VIF pada *Collinearity Statistics* antar variabel bebas. ≤ 10 (Edwards, 1979) berarti tidak terjadi multikolinieritas antar vareabel bebas. Sebaliknya jika nilai VIF pada *Collinearity Statistics* korelasi antar variabel bebas ≥ 10 , maka terjadi multikolinieritas antar variabel bebas. Uji asumsi multikolinier di analisis dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS

versi 24,0 (Jonathan Sarwono (2012)).

- c. Uji Heterokedastisitas. Uji Heterokedastisitas dapat diartikan sebagai ketidak samaan variasi variabel pada semua pengamatan dan kesalahan yang terjadi memperlihatkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas, sehingga kesalahan tersebut tidak random (acak). Residu pada heteroskedastisitas semakin besar apabila pengamatan semakin besar. Oleh karena itu pengamatan variabel bebas yang semakin besar akan memperbesar rata-rata residu. Heteroskedastisitas dapat terjadi karena dinamika lingkungan dari satu variabel yang sulit diidentifikasi pada saat membuat model regresi sehingga muncul asumsi bahwa regresi sebaiknya terbebas dari heteroskedastisitas.
- d. Uji Autokorelasi. Hasil perhitungan Durbin Watson diperoleh nilai lebih besar dari nilai d_u dan lebih kecil dari nilai $4-d_u$ ($1,721 < 2,001 < 2,279$) maka dapat dinyatakan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple Regression*)

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (metode latihan keterampilan, resitasi dan fasilitas belajar) terhadap variabel terikat (hasil belajar). Dari hasil penelitian dapat dijelaskan persamaan regresi linier berganda tersebut adalah sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 48,576 memiliki arti menunjukkan bahwa jika tidak ada Model Pembelajaran PjBL (X_1), Fasilitas Belajar (X_2) dan Variasi Media (X_3), maka hasil belajar adalah 93,191.
2. Koefisien regresi $X_1 = 0,224$ menunjukkan besarnya pengaruh Model Pembelajaran PjBL terhadap Hasil Belajar, koefisien regresi bernilai positif memiliki makna Model Pembelajaran PjBL memiliki pengaruh positif (searah) artinya peningkatan Model Pembelajaran PjBL 1 satuan akan menyebabkan peningkatan Hasil Belajar sebesar 0,224 satuan atau sebaliknya.
3. Koefisien regresi $X_2 = 0,144$ menunjukkan besarnya pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar, koefisien regresi bernilai positif memiliki makna Fasilitas Belajar memiliki pengaruh positif (searah) artinya peningkatan Fasilitas Belajar 1 satuan akan menyebabkan peningkatan Hasil Belajar sebesar 0,144 satuan atau sebaliknya.
4. Koefisien regresi $X_3 = 0,462$ menunjukkan besarnya pengaruh Variasi Media terhadap Hasil Belajar, koefisien regresi bernilai positif memiliki makna Variasi Media memiliki pengaruh positif (searah) artinya peningkatan Variasi Media 1 satuan akan menyebabkan peningkatan Hasil Belajar sebesar 0,462 satuan atau sebaliknya.

a. Uji F (Anova)

Berdasarkan hasil uji F, nilai $F_{hitung} = 1,094$ sedangkan nilai $F_{tabel} = 2,72$ maka $F_{hitung} = 1,094 < F_{tabel} = 2,72$ atau nilai Sig. $0,356 > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya jadi, model Pembelajaran PjBL, fasilitas belajar dan variasi media secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS

b. Uji t

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa variabel bebas yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar adalah fasilitas belajar, karena nilai beta (nilai *Standardized Coefficients*) fasilitas belajar memiliki nilai yang paling besar sehingga memiliki pengaruh dominan terhadap variabel terikat.

c. Analisis Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Berdasarkan hasil uji R^2 , angka R Square adalah 0,037. Hal ini berarti 3,7 % besarnya hasil belajar IPS (Y) dapat dijelaskan oleh variabel model pembelajaran project based learning (X_1), fasilitas belajar (X_2), dan variasi media (X_3), dan sisanya = 96,3 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yaitu kondisi ekonomi keluarga, kemampuan guru dalam mengajar dan intraksi dalam masyarakat.

Pembahasan

a. Pengaruh model pembelajaran PjBL, fasilitas belajar dan variasi media secara bersama - sama terhadap hasil belajar IPS.

Dari output SPSS yang telah disajikan di atas didapatkan bahwa hasil analisa regresi linier ganda (Uji F/ Uji Serentak) menghasilkan model ANOVA dengan F_{hitung} sebesar 1,094 dan nilai Sig. sebesar 0,356 mencapai nilai signifikan yang membuktikan bahwa ada pengaruh antara ketiga variabel tersebut. Serta dibuktikan dengan Uji Linearitas dengan nilai Deviation from Linearity Sig. adalah $0,61 > 0,05$ dan nilai $F_{hitung} < F_{tabel} (0,799 < 2)$. Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh nilai KSZ sebesar 0,172 dan Asymp.sig. sebesar $0,060 > 0,05$ maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Uji

Multikolinearitas yang menunjukkan nilai $VIF < 10$ yang menandakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas yang menyebabkan antar variabel bebas tidak memiliki korelasi linear yang tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel Model Pembelajaran PjBL, Fasilitas Belajar, dan Variasi Media Pembelajaran siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran saat ini selalu dituntut untuk inovatif agar minat siswa dalam belajar tetap tinggi. Dengan memadukan menggunakan model pembelajaran PjBL, ketersediaan fasilitas belajar baik, dan penggunaan variasi media dapat menjadi satu kesatuan yang dapat memberi dampak yang sangat positif bagi minat siswa untuk belajar. Sehingga dengan perpaduan tersebut dapat menciptakan siswa yang unggul dalam pengetahuan serta pandai dalam pengaplikasian.

b. Pengaruh Model Pembelajaran PjBL Terhadap Hasil Belajar IPS

Dari output SPSS yang telah disajikan di atas didapatkan bahwa hasil analisa regresi linier (Uji t Uji Individu) menghasilkan model ANOVA dengan t_{hitung} sebesar 2,663 dan nilai Sig. sebesar 0,019 menandakan nilai signifikan dan membuktikan bahwa ada pengaruh antara model pembelajaran PjBL dengan hasil belajar. Uji Multikolinearitas yang menunjukkan nilai $VIF_{X_1,115} < 10$ yang menandakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas yang menyebabkan antar variabel bebas tidak memiliki korelasi linear yang tinggi sehingga menyebabkan hubungan linear signifikan antara variabel model pembelajaran PjBL dengan hasil belajar. Uji Heterokedastisitas dengan menggunakan *Coefficients* dengan nilai Sig. sebesar 0,950 $> 0,05$, menandakan bahwa tidak terjadi gejala Heterokedastisitas dalam model regresi, karena yang diharapkan dalam uji ini tidak terjadi gejala Heterokedastisitas. Dari beberapa pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara variabel Model Pembelajaran PjBL dengan Hasil Belajar.

Pengaruh tersebut diduga karena penggunaan model pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan semangat belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan ini disebabkan model pembelajaran *project based learning* menekankan pada pendekatan konstruktivisme yang memungkinkan siswa untuk membangun sendiri pengetahuannya melalui aktivitas nyata, sehingga mereka lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Model pembelajaran berbasis proyek yang digunakan ini, meningkatkan ketertarikan belajar siswa yang terlihat dari perhatian siswa yang terpusat pada proses pembelajaran yang berlangsung, sehingga terjadi peningkatan hasil belajar. Model pembelajaran *project based learning* (PjBL) adalah pembelajaran yang mengajak siswa untuk aktif artinya siswa bukan hanya dituntut untuk paham akan teori semata namun juga pandai dalam mengemplementasikan. Dengan demikian siswa akan mudah paham dan lebih mudah mengingat. Jadi berdasarkan observasi yang dilakukan pada siswa IPS SMAN 1 PADEMAWU skor angket variabel Model Pembelajaran PjBL yang diperoleh dari 89 responden. Hasil perhitungan rata-rata frekuensi skor dari setiap alternatif jawaban dengan jumlah 24 pertanyaan menunjukkan bahwa 83,94% responden menjawab sangat setuju, 15,67% responden menjawab setuju, 0,091 responden menjawab kurang setuju, 0,091 responden menjawab tidak setuju dan 0,091 responden menjawab sangat tidak setuju. Jadi dapat disimpulkan bahwa jawaban sangat setuju mempunyai frekuensi yang lebih tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wina Triani (2015) tentang model pembelajaran *project based learning* (PjBL) ini dapat diterapkan dalam pembelajaran untuk menunjang pembelajaran yang efektif sehingga siswa dapat dengan mudah menangkap penjelasan materi yang disampaikan dan Siswa membangun sendiri pengetahuannya dengan terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang kompleks sehingga pengetahuan yang mereka peroleh akan tersimpan dengan baik karena “kesan” yang didapatkan dalam proses mencapai suatu pengetahuan lebih bermakna, dengan demikian dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS

Dari output yang telah disajikan di atas didapatkan hasil analisa regresi linier (Uji t Uji Individu) menghasilkan model ANOVA dengan t_{hitung} sebesar 2,708 dan nilai Sig. sebesar 0,081 menandakan nilai signifikan yang membuktikan bahwa ada pengaruh antara fasilitas belajar dengan hasil belajar. Uji Multikolinearitas yang menunjukkan nilai $VIF_{X_2} 1,040 < 10$ yang menandakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas yang menyebabkan antar variabel bebas tidak memiliki korelasi linear yang tinggi serta ada hubungan linear secara signifikan antara variabel fasilitas belajar dengan hasil belajar. Uji Heterokedastisitas menggunakan *Coefficients* dengan nilai Sig. sebesar 0,367 $> 0,05$, menandakan bahwa tidak terjadi gejala Heterokedastisitas dalam model regresi, karena yang diharapkan dalam uji ini

tidak terjadi gejala Heterokedastisitas. Dari beberapa pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara variabel Fasilitas Belajar dengan Hasil Belajar. Fasilitas belajar dalam dunia pendidikan yaitu segala sesuatu yang bersifat fisik maupun material, yang dapat memudahkan terselenggaranya proses belajar mengajar, misalnya dengan tersedianya tempat perlengkapan belajar di kelas, alat-alat peraga pengajaran, buku pelajaran, perpustakaan, berbagai perlengkapan praktikum laboratorium dan segala sesuatu yang menunjang terlaksananya proses belajar mengajar.

Fasilitas Belajar yang menunjang dapat memberi dampak yang sangat positif guna mencapai pembelajaran yang maksimal pada hasil belajar sebagaimana telah dibuktikan dalam obsevasi ini yang dilakukan di SMAN 1 PAEMAWU yang menunjukkan hasil distribusi frekuensi skor angket variabel Fasilitas Belajar yang diperoleh dari 89 responden. Hasil perhitungan rata-rata frekuensi skor dari setiap alternatif jawaban dengan jumlah 14 pertanyaan menunjukkan bahwa 43,35% responden menjawab sangat setuju, 32,46% responden menjawab setuju, 20,74% responden menjawab kurang setuju, 2,31% responden menjawab tidak setuju dan 0,95% responden menjawab sangat tidak setuju. Jadi dapat disimpulkan bahwa jawaban sangat setuju mempunyai frekuensi yang lebih tinggi. Pengaruh tersebut diduga karena ketersediaan fasilitas belajar baik disekolah maupun dirumah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sarib (2014) yang menyatakan bahwa ketersediaan fasilitas belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Artinya kelengkapan perlengkapan belajar sangat membantu siswa agar tujuan belajar bisa berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

d. Pengaruh Variasi Media Terhadap Hasil Belajar IPS

Dari hasil output SPSS yang telah disajikan di atas didapatkan bahwa hasil analisa regresi linier (Uji t/ Uji Individu) menghasilkan model ANOVA dengan t_{hitung} sebesar 2,688 dan nilai Sig. sebesar 0,045 menandakan nilai signifikanyang membuktikan bahwa ada pengaruh antara Variasi Media dengan Hasil Belajar. Uji Multikolinearitas yang menunjukkan nilai $VIFX_3$ $1,097 < 10$ yang menandakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas yang menyebabkan antar variabel bebas tidak memiliki korelasi linear yang tinggi serta ada hubungan linear secara signifikan antara variabel variasi media dengan hasil belajar. Uji Heterokedastisitas dengan menggunakan Coefficients dengan nilai Sig. sebesar $0,292 > 0,05$, menandakan bahwa tidak terjadi gejala Heterokedastisitas dalam model regresi, karena yang diharapkan dalam uji ini tidak terjadi gejala Heterokedastisitas. Dari beberapa pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara variabel Variasi Media dengan Hasil Belajar.

Pernyataan ini telah dibuktikan dengan hasil obsevasi yang menunjukkan distribusi frekuensi skor angket variabel Variasi Media yang diperoleh dari 89 responden. Hasil perhitungan rata-rata frekuensi skor dari setiap alternatif jawaban dengan jumlah 10 pertanyaan menunjukkan bahwa 43,89% responden menjawab sangat setuju, 51,31% responden menjawab setuju, 4,12% responden menjawab kurang setuju, 0,33% responden menjawab tidak setuju dan 0,22% responden menjawab sangat tidak setuju. Jadi dapat disimpulkan bahwa jawaban setuju mempunyai frekuensi yang lebih tinggi. Hal tersebut menunjukkan tingginya tingkat Variasi Media dari responden.

Pengaruh tersebut diduga karena penggunaan variasi media yang dilakukan oleh guru sangat kreatif baik berupa gambar, peta konsep, poster dan lain sebagainya dapat meningkatkan semangat dan minat belajar mereka terhadap mata pelajaran geografi. Dengan demikian dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhsin (2013) yang menyatakan bahwa pemanfaatan variasi media dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Artinya penggunaan berbagai media yang berhubungan dengan materi yang disampaikan dapat memberikan daya tarik bagi siswa untuk memperhatikan sehingga pelajaran yang disampaikan juga dengan mudah diserap alat bantu pembelajaran disebut juga alat bantu mengajar (*teaching aids*). Misalnya OHP/OHT, film bingkai (*slide*) foto, peta, poster, grafik, flip chart, model benda sebenarnya dan sampai kepada lingkungan belajar yang dimanfaatkan untuk memperjelas materi pembelajaran. Media-media ini sangat membantu guru untuk mempermudah menjelaskan serta membantu siswa untuk lebih konsentrasi dalam pelajaran karena dengan adanya media memberikan nuansa yang lebih hidup sehingga murid lebih antusias dalam mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran project based learning, fasilitas belajar dan variasi media baik secara simultan maupun parsial terhadap hasil belajar IPS. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi penggunaan model pembelajaran project based learning, fasilitas belajar dan variasi media maka akan semakin tinggi pula hasil belajar IPS.

Guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam kegiatan proses belajar mengajar yaitu model pembelajaran project based learning. Penggunaan model pembelajaran project based learning, bertujuan agar siswa lebih berfikir kritis dan mampu memecahkan suatu masalah serta mampu menghasilkan proyek dalam bentuk prakarya, karya seni, karya tulis dan lain – lain. Dengan demikian dapat memotivasi anak agar lebih aktif dalam pembelajaran dan memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah dengan maksimal agar hasil belajar IPS siswa meningkat.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi.(2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,).
- Arsyad, Azhar.(2014). *Media Pembelajaran.Cet. 17*.Jakarta PT. Raja Grafindo.
- Daryanto.(2013).*Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta :Penerbit Gava Media.
- Hamdani. (2011:71). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Hadi, S. (2006).*Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset
- Ida Ayu Kade Sastrika, I Wayan Sadia, dan I Wayan Muderawan,(2014) “*Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Pemahaman Konsep Kimia dan Keterampilan Berfikir Kritis*”, e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha
- Muhsin, (2013). *Pengaruh Persepsi Tentang Pemanfaatan Variasi Media Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Geografi Siswa Kelas Xi Madrasah Aliyah Sumber Bungur Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan*.
- Sarib (2014) *Pengaruh Aktivitas Dan Penyediaan Fasilitas Belajar Di Rumah Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SD Negeri Bulmatet I Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang*
- Sarwono, Jonathan.(2012).*PATH ANALYSIS. Teori, Aplikasi, Prosedur Analisis untuk Riset Skripsi, Tesis dan Disertasi (Menggunakan SPSS)*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Sudjana, Nana,(2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,). cet.14.
- Suprijono, Agus. (2010).*Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Presindo.
- Trianto, (2014) *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*.Jakarta. Bumi Aksara.
- Wina, Triani (2015). *Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Geografi*